

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan komponen dari struktur penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum dapat memberikan arahan dan pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan. “Kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan” (Sukmadinata, 2012, hlm. 158). Seiring perkembangan zaman, kurikulum juga mengalami perubahan. “Perubahan Kurikulum mulai Tahun 1994, 2004, 2006 sampai tahun 2013 sangatlah berpengaruh terhadap struktur maupun muatan isi kurikulum pendidikan” (Suparjan, 2020, hlm. 575). Di Indonesia telah mempunyai lebih dari sepuluh kurikulum pendidikan yang telah dijalani. Kondisi banyaknya kurikulum, disebabkan penyesuaian dengan kebutuhan sistem pendidikan dan pelajar di zaman yang terus berubah. Indonesia berada di bawah negara-negara lain jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Hal ini terkait erat dengan masalah kurikulum di Indonesia. Masalah kurikulum di Indonesia dapat diselesaikan dengan merombak kurikulum secara menyeluruh, bukan hanya dengan mengganti nama saja.

Perubahan tidak selamanya bersifat baik atau berdampak baik bagi yang merasakannya. Menurut Saffina, Muzaki, dan Simatupang. (2020, hlm. 61) “Dampak negatif perubahan kurikulum adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan perilaku yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru, serupa dengan menurunnya kinerja siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak dapat menyesuaikan gaya belajarnya dengan kurikulum baru”. Perubahan ini juga berdampak buruk pada sekolah karena mengganggu dan menghalangi visi dan misi yang ingin dicapai oleh pihak sekolah tersebut.

Muhammedi (2016, hlm. 50) menyatakan bahwa “perubahan kurikulum adalah pembaharuan atau inovasi.” Mengubah kurikulum berarti mengubah manusia, yaitu guru, yang berperan sebagai pembina pendidikan dan mengasuh pendidikan. Dewasa ini dalam perubahan kurikulum tidak mudah dalam implementasinya. Sampai hari ini persoalan kurikulum yang ada di Indonesia adalah implementasi. Persoalan kurikulum

ini sudah menjadi penyakit di Indonesia. Dalam menjalankan perubahan kurikulum seringkali tidak nyambung dengan eksekutor kurikulum. “Hal ini menyebabkan terjadinya kegagalan dalam implementasi kurikulum yang telah di rancang. Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013” (Muhammedi, 2016, hlm. 49).



Gambar 1.1 Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum yang ada saat ini adalah kurikulum 2013 revisi, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Sekolah dapat memilih opsi kurikulum sesuai dengan kesiapan yang ada di sekolah. Opsi pertama sekolah diperbolehkan menggunakan kurikulum 2013 bila belum merasa nyaman dengan melakukan perubahan. Opsi kedua, sekolah diperbolehkan memilih kurikulum darurat bila ingin melakukan transformasi namun belum siap dengan perubahan besar. Opsi ketiga, sekolah diperbolehkan menggunakan kurikulum merdeka jika sudah siap dengan perubahan. Kurikulum 2013 revisi, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka merupakan kurikulum penting dalam pendidikan Indonesia. Muin, Fakhruddin, Makruf dan Gandi. (2022, hlm. 11), “kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”. Masing-masing kurikulum ini

menampilkan modifikasi dan perubahan dalam strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi saat itu.

Dalam dunia pendidikan di zaman modern, kurikulum merdeka merupakan sebuah perubahan dan tantangan. Kurikulum tradisional sebelumnya dianggap terlalu bergantung pada kurikulum nasional yang membatasi kreativitas guru dan menjunjung tinggi pembelajaran yang terlalu teoritis. Hal ini menyoroti permintaan akan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dan kemajuan pendidikan yang semakin cepat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), merupakan salah satu landasan dan dasar Kurikulum Merdeka. Sorotan utama dalam undang-undang ini menegaskan kebebasan dan kemandirian sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan karakteristik siswa.

Pemerintah Indonesia memulai inisiatif untuk membantu implementasi Kurikulum Merdeka. Dua di antaranya adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 714 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Program Sekolah Merdeka dan Permendikbud Nomor 10 Tahun 2021 tentang Kurikulum Merdeka. Salah satu lembaga yang sangat penting dalam memperkenalkan dan implementasi Kurikulum Merdeka di Provinsi Banten adalah Balai Guru Penggerak Provinsi Banten. Balai Guru Penggerak ini berupaya mendorong pertumbuhan pendidikan yang inovatif dan berkualitas tinggi di daerah tersebut, serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengadopsi metode dan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

Balai Guru Penggerak Provinsi Banten merupakan organisasi yang memiliki tanggung jawab khusus untuk melaksanakan program ini di wilayah tersebut. Kebutuhan akan pusat pengembangan dan pelatihan guru yang dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efisien mendorong dibangunnya fasilitas ini. Dalam rangka penerapan kurikulum merdeka, Balai Guru Penggerak diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Tujuan dari Balai Guru Penggerak ini adalah melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidikan lainnya,

tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah dan pengawas sekolah.

Pemerintah Indonesia menyadari betapa pentingnya peran pendidik sebagai agen perubahan dalam meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, Program Guru Penggerak diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui program guru penggerak diharapkan para guru ini dapat menjadi teladan bagi para pendidik lainnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka harus mampu memasukkan ide-ide Kurikulum Merdeka ke dalam rencana pembelajaran, menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan inovatif, serta menciptakan penilaian yang komprehensif dan formatif.

Penyelenggaraan kurikulum merdeka yang berjalan sesuai dengan rencana akan berpengaruh besar terhadap output dari hasil kurikulum tersebut, karena akan berdampak kepada kelulusan yang berkualitas pula. Tujuan dari implementasi kurikulum merdeka ini adalah untuk memproduksi lulusan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Andriani (2020) Kurikulum baru bisa berjalan jika sudah dilakukan sosialisasi secara efektif. Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, diperlukan tahap-tahap seperti sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap pelatihan yang terlibat dalam pelatihan adalah guru dan kepala sekolah, karena dengan pelatihan akan meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan kurikulum merdeka.

Salah satu elemen terpenting dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dan kepala sekolah adalah melalui pelatihan. Ada banyak jenis pelatihan yang berbeda, termasuk kelas, seminar, lokakarya, dan pengembangan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang dicapai. Namun, pelatihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dapat menghabiskan biaya yang tidak sedikit dan tidak efisien. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi pelatihan untuk menentukan efektivitas dan efisiensinya.

Dalam konteks tersebut, implementasi evaluasi program yang tepat dapat membantu dalam menilai baik tidaknya program serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk pelatihan di masa depan dengan standar yang lebih tinggi. Program

Guru Penggerak dirancang untuk memberikan keterampilan pedagogi dan kepemimpinan pembelajaran yang dibutuhkan oleh para guru untuk memobilisasi komunitas belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang menyelesaikan program ini memiliki potensi untuk menjadi pemimpin pendidikan yang dapat memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan bahagia di lingkungan belajar mereka masing-masing.

Selanjutnya, hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti untuk melihat situasi lapangan dengan cara wawancara langsung ke Balai Guru Provinsi Banten memperoleh informasi Program Guru Penggerak Provinsi. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat bahwa Balai Guru Penggerak Provinsi Banten belum pernah menjalani evaluasi program. Hal ini disebabkan karena Balai Guru Penggerak Banten baru berdiri pada tanggal 30 Maret 2022. Saat ini Program Guru Penggerak yang berada di Balai Guru Penggerak Banten sedang menjalankan program angkatan enam dan tujuh.

Sebuah tinjauan evaluasi diperlukan untuk menilai kualitas program. Program harus dievaluasi selama proses berlangsung, mulai dari sumber daya program, infrastruktur, dan sumber daya manusia, dan terus berlanjut hingga akhir, atau hasil program. Informasi yang diperoleh dari penilaian diperlukan untuk meningkatkan program, maka evaluasi menjadi sangat penting. Temuan evaluasi memberikan informasi yang akan digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan program. Selain itu, data ini juga digunakan untuk memutuskan apakah program harus dilanjutkan atau diakhiri di tingkat kebijakan. Evaluasi implementasi Program Guru Penggerak perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini telah berhasil diimplementasikan dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengangkat dan merefleksikan penelitian ini dengan memilih judul **“EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK ANGKATAN 6 DI BALAI GURU PENGGERAK PROVINSI BANTEN”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dituliskan, secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Seberapa baik implementasi Program Guru Penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten”

Secara khusus, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian komponen *context* pada Program Guru Penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten?
2. Bagaimana kesesuaian komponen *input* pada Program Guru Penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten?
3. Bagaimana kesesuaian komponen *process* pada Program Guru Penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten?
4. Bagaimana kesesuaian komponen *product* pada Program Guru Penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan umum dari penelitian ini adalah “Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program guru penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten”.

Secara khusus, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Guru Penggerak ditinjau dari evaluasi *context* di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Guru Penggerak ditinjau dari evaluasi *input* di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Guru Penggerak ditinjau dari evaluasi *process* di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Program Guru Penggerak ditinjau dari evaluasi *product* di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengukur Program Guru Penggerak, sehingga Program Guru Penggerak dapat berkembang kedepannya. Meningkatkan pemahaman mengenai program pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori evaluasi program. Memberikan referensi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi implementasi dalam mengevaluasi program pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan Program Guru Penggerak sesuai dengan arah visi, misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sementara itu, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang teknologi pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Balai Guru Penggerak, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak penyelenggara Program Guru Penggerak dan dapat digunakan sebagai acuan evaluasi program sebagai bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan untuk kebijakan penyelenggaraan Program Guru Penggerak.
- b. Bagi Program Guru Penggerak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan dalam mengembangkan program guru penggerak.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru yang berkaitan dengan evaluasi implementasi Program Guru Penggerak.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika pada penulisan skripsi yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian (menjelaskan konteks penelitian yang akan dilakukan), rumusan masalah penelitian (menyebutkan secara spesifik permasalahan yang akan diteliti), tujuan penelitian, manfaat penelitian (merupakan penjabaran dari nilai tambah atau dengan kata lain kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian yang telah

dilakukan), dan struktur organisasi penelitian (akan dijelaskan lebih rinci), semuanya dicantumkan pada bagian ini.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menyajikan konsep, teori, model, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Penyajian tinjauan pustaka dalam tesis lebih rinci, dan studi ini memprioritaskan bahan referensi yang relevan dan terbaru karena berfokus pada topik.

## 3. METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian bersifat prosedural, menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan penelitian, mulai dari strategi yang diambil, alat yang akan digunakan, tahap-tahap pengumpulan data, hingga teknik analisis data.

## 4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan membahas temuan penelitian sebelumnya dan menjelaskan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data.

## 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini memberikan interpretasi dan makna peneliti terhadap temuan studi dan membuat rekomendasi yang signifikan yang dapat dibuat dengan menggunakan temuan tersebut.